

DISBUD GELORAKAN BERBAHASA JAWA

Pawiyatan Pranatacara Semakin Langka

BANTUL (KR) - Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Bantul menyelenggarakan Pawiyatan Pranatacara dengan menggunakan dana Keistimewaan DIY, yang menurut Kepala Dinas Kebudayaan Bantul, Yanatun Yunadiyana SSi MSi, saat ini merupakan suatu kegiatan yang dipandang sangat mendesak untuk dilaksanakan.

"Hal ini karena keprihatinan kita, dengan semakin langkanya pranatacara di masyarakat, terutama pranatacara dari generasi muda," ungkap Yanatun saat membuka pawiyatan pranatacara di Aula Kalurahan Wijirejo Pandak Bantul, Senin (8/7).

Pawiyatan berbahasa Jawa ini diselenggarakan di 10 kalurahan rintisan budaya yang bertujuan untuk melatih peserta agar dapat menjadi pranatacara atau panatacara Jawa di lingkung-

annya. "Dengan adanya pawiyatan atau pelatihan ini diharapkan peserta juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, bersikap, berpakaian dan berwawasan sebagai seorang pranatacara," paparnya.

Disamping itu, pawiyatan ini sebagai pendukung peningkatan status Desa Rintisan Budaya menjadi Desa Budaya, karena bahasa merupakan salah satu objek kemajuan kebudayaan yang menjadi kriteria penilaian.

Sementara materi pawiyatan pranatacara Dinas Kebudayaan Bantul ini di antaranya sangune pranatacara, tata busana, ngadi busana, upacara adat pengan-



KR-Judiman

Pawiyatan pranatacara di Kalurahan Wijirejo Pandak.

yanatan pranatacara Dinas Kebudayaan Bantul ini di antaranya sangune pranatacara, tata busana, ngadi busana, upacara adat pengan-

ten, pamedhar sabda, pranatacara resmi, pranatacara umum dan sajen. Kegiatan ini berkolaborasi dengan Paguyuban Pranaracara Yogyakarta Bantul, Desa/Kalurahan Rintisan Budaya yang berketempatan. Sedangkan nara sumber

menghadirkan praktisi dan akademisi di DIY.

Secara bergantian mulai 8 Juli hingga 16 September 2024 pawiyatan ini diselenggarakan di 10 kalurahan rintisan budaya meliputi, Kalurahan Wijirejo, Caturharjo, Mangunan, Karangtengah, Argomulyo, Ringinharjo, Srihardono, Trimulyo, Timbulharjo dan Srimartani. (Jdm)-f

BERNILAI RP 32 MILIAR

Proyek Padat Karya BKK DIY Rampung

BANTUL (KR) - Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul merampungkan kegiatan pekerjaan fisik padat karya dengan mekanisme anggaran Bantuan Keuangan Khusus (BKK) DIY Tahun 2024 dengan nilai Rp 32,4 miliar.

"Untuk kegiatan padat karya yang melalui BKK Pemerintah Daerah (Pemda) DIY sebesar Rp 32,4 miliar sudah melalui proses pelaksanaan fisik yang dimulai dari 12 Juni dan berakhir pada 6 Juli kemarin," ungkap Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Bantul, Istiril Wi-diastuti, Selasa (9/7).

Diungkapkan, ada sebanyak 300 lokasi padat karya yang bersumber dari anggaran BKK Pemda DIY Tahun 2024, dengan rincian sebanyak 276 lokasi dengan masing-masing lokasi Rp 100 juta dan sebanyak 24 lokasi dengan anggaran masing-masing sebesar Rp 200 juta.

Istiril mengatakan setiap lokasi padat karya melibatkan pekerja dari masyarakat setempat, yaitu sebanyak 26 orang tiap lokasi di sebanyak 276 lokasi, sementara 24 lokasi padat karya melibatkan sebanyak 52 orang, tenaga kerja meliputi tukang, pekerja dan ketua kelompok.

"Pada prinsipnya pelaksanaan kegiatan

padat karya berjalan dengan lancar tanpa halangan suatu apa, jadi saya bisa katakan bahwa mulai proses persiapan sampai dengan pelaksanaan fisik sudah bisa lancar semuanya," jelasnya.

Pekerjaan padat karya program Disnakertrans Bantul tersebut meliputi pembangunan jalan corblok yang menghubungkan antar pedukuhan maupun pemukiman, pembangunan talud, dan pembangunan saluran drainase yang ada di wilayah pedesaan. "Dari pekerjaan fisik yang terbangun, Alhamdulillah sudah sesuai target bahkan banyak yang melampaui rencana kerja, dari saya melakukan money (monitoring evaluasi) ke beberapa lokasi, fisik yang terbangun rata rata melebihi target yang ditentukan oleh dinas," ujarnya.

Dengan demikian, spesifikasi yang dibuat kelompok padat karya melebihi dari spesifikasi yang ditentukan pemerintah, misalnya ketebalan jalan corblok yang ditentukan setebal 10 centimeter, namun realisasinya ada yang 12 cm, 13 cm bahkan ada yang 15 cm. "Tentunya itu semangat dari masyarakat, karena mereka menyadari bahwa yang akan menggunakan manfaat dari hasil padat karya adalah mereka sendiri," tuturnya. (Zie)-f

'Jenang Suran', Tradisi Sejak Era Sultan Agung



KR-Dok Dinas Pariwisata Bantul

Penyajian Jenang Suran di Makam Raja-raja Kotagede.

BANTUL (KR) - Sudah menjadi tradisi bagi para abdi dalem juru kunci makam Raja-raja Mataram Kotagede membuat 'Jenang Suran'. Jenang Suran adalah tradisi menyambut 1 Muharram Tahun Baru Islam yang dilakukan oleh para abdi dalem juru kunci (Kasultanan Ngayogyakarta maupun Kasunanan Surakarta) di Makam Raja-raja Mataram Kotagede.

Menurut Markus Purnomo dari Dinas Pariwisata Bantul, tradisi ini sudah ada sejak jaman Sultan Agung Hanyokrokusuma. Dalam tradisi ini juru kunci menyiapkan jenang/bubur yang diberi nama 'jenang panggul' untuk dibagi ke warga yang datang/pejiarah.

Jenang panggul dibuat dari beras dengan lauk tahu, tempe, sayuran, dan 'dele ireng'/kedelai hitam. Adapun jenang pan-

gul sendiri bermakna memanggul yang diartikan bahwa abdi dalem dan masyarakat yang datang bisa kuat memanggul beban hidup di tahun yang baru.

'Dele'/kedelai bermakna 'del'(Bahasa Jawa) yaitu putus dan ireng diartikan segala yang tidak baik. 'Dele ireng' diartikan sebagai terputusnya segala yang tidak baik.

Tradisi ini diawali dengan pembacaan Shalawat Nabi diiringi oleh kesenian hadrah dilanjutkan dengan doa dan zikir di depan gapura Makam Panembahan Senopati ing Alaga Sayidin Panatagama Khalifatullah Tanah Jawa.

Tahun ini ritual Jenang Suran akan dilaksanakan pada Sabtu, 6 Juli 2024 mulai pukul 22.00 di Kompleks Makam Raja-raja Mataram di Kotagede. (Jdm)-f

NEW CENTER AWARD 2024

Berikan Motivasi Kepada Siswa



KR-Judiman

Pemotongan Tumpeng New Center Award 2024 di Hotel Ros In Sewon.

BANTUL (KR) - Bimbingan Belajar (Bimbel) New Center Bantul menggelar New Center Award 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada para siswa yang mengikuti bimbel pada lembaga tersebut untuk terus meraih prestasi yang lebih baik.

Owner Bimbingan Belajar New Center Bantul, Tri Mulyaningsih, Minggu (7/7) di Hotel Ros In Sewon, mengungkapkan New Center Award 2024 bertujuan memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi dan telah menunjukkan dedikasi, ketekunan dan semangat belajar yang tinggi.

"Kami berharap, penghargaan ini dapat memotivasi siswa lainnya untuk terus berusaha mencapai prestasi yang lebih baik. Komitmen kami dalam mendukung perkembangan akademik siswa dan memberikan apresiasi yang layak atas segala pencapaian yang telah diraih," jelasnya.

Menurut Tri Mulyaningsih, selain itu New Center Award 2024 juga menjadi momen penting untuk mempererat hubungan antara siswa, orangtua dan ten-

tor bimbingan belajar di New Center Bantul.

Dikatakan, pendidikan adalah fondasi utama dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Untuk mendukung pencapaian prestasi akademik yang optimal, bimbingan belajar ini menjadi salah satu sarana penting yang membantu siswa mengembangkan potensi terbaik mereka. Karena itu mengikuti bimbingan belajar, siswa dapat dukungan tambahan belajar di luar jam sekolah untuk memperdalam pemahaman materi, meningkatkan keterampilan belajar, dan persiapan diri menghadapi berbagai ujian akademik.

Dijelaskan, Bimbingan Belajar New Center berdiri pada 2009, saat ini telah berkembang menjadi tiga cabang dan tujuh franchise yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Bantul. Sekarang memiliki lebih dari 100 tentor dengan sertifikasi pendidik sarjana (S1) maupun sedang menempuh pendidikan S1. Selain itu memiliki lebih dari 1.000 siswa bimbingan belajar dan alumni dengan berbagai pencapaian prestasi. (Jdm)-f

CETAK WIRAUSAHA MELALUI DESA PRENER

Asa Mewujudkan Kemandirian Ekonomi di Kalurahan Srimulyo Bantul



Photo Bersama Para Peserta Pelatihan Desa Prener

KR - Istimewa

BANTUL (KR) - Pemda DIY terus berupaya menjalankan desa prener sebagai salah satu skema penumbuhan ekonomi inklusif yang berbasis pemberdayaan kelompok ekonomi produktif yang beberapa tahun ini. Desa Prener merupakan pendekatan pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat desa untuk menumbuhkan semangat spirit wirausaha.

Terdapat sekurangnya 110 desa prener yang tersebar pada wilayah DIY. Lokasinya mencakup wilayah-wilayah perdesaan maupun perkampungan kumuh di perkotaan. Desa-desanya prener tersebut menjadi fokus penanganan Dinas Koperasi (Dinkop) UKM DIY.

Kepala Bidang Kewirausahaan Diskop UKM DIY Wisnu Hermawan mengasumsikan warga yang berpotensi sudah menjalankan usaha ekonomi lokal diajak membangun basis ekonomi produktif skala pedesaan dalam mewujudkan produk unggulan desa. Upaya itu, dilakukan dengan memperhatikan enam aspek.

"Enam aspek tersebut yakni produksi, sumber daya manusia berbasis wirausaha, kelembagaan, literasi keuangan, pemasaran dan ekonomi digital. Harapannya, ekonomi produktif akan tumbuh secara komunal yang digerakkan oleh warga melalui rayakaya sosial dalam menggalakkan spirit wirausaha," tutur Wisnu, Selasa (9/7).

Wisnu mengatakan pendampingan desa prener ini dilaksanakan dengan menggandeng sejumlah expert dari praktisi pendampingan UMKM atau akademisi pembangunan perdesaan. Salah satu mitra pendampingan desa prener adalah melalui pendekatan Blangkon. Blangkon adalah platform pendampingan yang memiliki kepanjangan Bermuatan lokal, Bersaing global,

Berbasis komunal. Pendekatan tersebut dipilih dengan pertimbangan memiliki konsep pemberdayaan desa yang menguatkan spirit enterprenser secara berkelanjutan.

"Desa-desanya prener juga sebagian diantaranya berkolaborasi dengan skema pemberdayaan desa lainnya, seperti desa budaya, desa wisata, desa prima, desa tangguh bencana, desa maritime, atau desa mandiri pangan. Melalui skema kolaborasi pemberdayaan, penanganan problem social ekonomi di desa semakin cepat tertangani melalui pendekatan lintas sektoral," jelasnya.

Salah satu lokasi yang potensial itu adalah Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kab. Bantul. Pada 8 hingga 10 Juli 2024 dilakukan pelatihan desa prener model blangkon tahap pengembangan di Destinasi Wisata Gerbang Banyu Langit.

Kegiatan yang berlokasi di destinasi wisata pinggir Sungai Opak ini sekaligus mencoba menjawab persoalan dalam mengelola sentra

wisata yang sekarang terkesan stagnan dalam perkembangannya. Melalui pemberdayaan pelaku UMKM yang tergabung dalam komunitas desa prener, diharapkan produk-produk peserta pelatihan bisa di up grade sehingga disukai pasar dan berjalan berkelanjutan.

Wisnu menyatakan para pelaku atau peserta pelatihan desa prener diharapkan dapat meningkatkan kapasitas usaha dan juga kualitas produknya. Mengingat potensi wilayah Kalurahan Srimulyo yang sangat potensial karena seringkali dijadikan kunjungan studi banding atau wisata yang cukup banyak.

"Pelaku-pelaku lokal harus bisa memanfaatkan potensi ini dengan optimal. Produk-produk yang disukai wisatawan harus dipahami sebagai bagian awal dari survei pasar dan pengembangan produk lokal yang potensial," ujarnya.

Konseptor Pendampingan Model Blangkon, Imam Syafii menyampaikan pelatihan tahun ini merupakan pelatihan tahun kedua yang diharapkan akan menguatkan kelembagaan usaha desa prener di Kalurahan Srimulyo melalui penekanan aspek literasi keuangan dan jejaring pemasaran. Para pelaku pelatihan yang sebagian besar diikuti kaum ibu-ibu ini adalah wirausaha tangguh yang memang dipersiapkan menjadi mitra pengembangan usaha pada skala kelurahan dalam pengembangan ekonomi produktif desa prener.

"Harapannya, pelatihan desa prener tahap pengembangan di Kalurahan Srimulyo ini bisa memunculkan produk unggulan desa yang berkualitas dan memiliki kapasitas usaha yang berkelanjutan," imbuhnya. (Ira)



Pelatihan Desa Prener Tahap Pengembangan Model Blangkon

KR - Istimewa